

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran literasi digital pada remaja di Kota Padang. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja di Kota Padang memiliki literasi digital yang berada pada kategori sedang (65,1%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar remaja telah memiliki literasi digital. Namun, belum sepenuhnya memiliki kesadaran, sikap, dan kemampuan dalam penggunaan alat serta fasilitas digital secara tepat.

Gambaran hasil tersebut juga didukung dari hasil per dimensi yang bervariasi, yaitu *Communication Skill* sebagai *mean* tertinggi, sedangkan yang terendah adalah *Informational Skill* dan *Devices Security Skill*. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mean literasi digital berdasarkan karakteristik subjek. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor karakteristik subjek seperti demografis, nilai akademik, pengalaman atau penggunaan digital, intensitas membaca, dan peran orang tua atau keluarga juga memperkuat hasil utama penelitian ini.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologis

Saran metodologi yang akan menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kriteria subjek tidak hanya terbatas pada remaja di tingkat SLTA. Akan tetapi juga pada remaja

dalam rentang usia dan tingkat pendidikan yang berbeda serta aktif menggunakan internet, termasuk yang tidak bersekolah apabila data telah tersedia. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif dalam menggambarkan remaja di Kota Padang secara menyeluruh.

2. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk meneliti gambaran literasi digital. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan desain penelitian menjadi analisis inferensial (korelasional atau kausal-komparatif) dengan variabel lain yang terkait dengan kognitif, pengalaman atau penggunaan digital, ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi digital remaja. Hal ini guna menguji secara statistik faktor-faktor tersebut maupun dampaknya terhadap risiko psikologis pada remaja.

3. Berdasarkan hasil uji psikometrik, penelitian ini menghapus satu butir pernyataan (aitem). Hal ini disebabkan oleh aitem tersebut memiliki koefisien daya beda yang negatif, sehingga tidak memenuhi syarat statistik untuk dipertahankan, aitem ini juga kurang sesuai dengan perkembangan digital yang sangat dinamis. Mengingat keterbatasan alat ukur sejenis dengan reliabilitas terstandarisasi yang tersedia, peneliti selanjutnya dapat mengadopsi alat ukur ini apabila sesuai dengan tujuan penelitian, ataupun memodifikasi hingga konstruksi guna memperoleh alat ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran spesifik.

4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup geografis unit analisis hingga mencakup area di luar urban. Perluasan ini

didasarkan pada keterbatasan cakupan wilayah yang berfokus pada satu kota dan adanya perbedaan karakteristik digital. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran literasi digital yang lebih komprehensif, representatif, serta meningkatkan generalisasi hasil penelitian dalam cakupan yang lebih luas dengan tetap mempertimbangkan aksesibilitas bagi peneliti.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil dari penelitian, dengan demikian peneliti mengajukan saran praktis mengenai literasi digital pada remaja di Kota Padang, yaitu:

1. Bagi remaja disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital dengan memperkuat kesadaran diri, sikap, dan kemampuan serta pengetahuan mengenai penggunaan alat dan fasilitas digital secara tepat. Peningkatan ini perlu diprioritaskan pada dimensi kemampuan informasi, terutama dalam menentukan efektivitas kata kunci pencarian serta pengelolaan informasi agar terhindar dari kelelahan kognitif saat berada di situs *online*. Selain itu, remaja perlu meningkatkan dimensi keamanan perangkat seperti mendeteksi virus dan penggunaan *software* pengaman secara mandiri. Upaya ini juga harus diiringi dengan asahan pada kemampuan teknologi dan kritis, sembari tetap mempertahankan dan memberdayakan kemampuan komunikasi digital juga perlindungan diri yang sudah baik, bagi dirinya maupun teman sebaya.

2. Bagi keluarga, terutama orang tua, agar memberikan pengawasan aktif yang diikuti edukasi dan diskusi terbuka mengenai penggunaan digital, serta penyediaan alat dan fasilitas digital yang memadai di rumah. Hal ini berdasarkan temuan penelitian bahwa orang tua hanya melakukan pembatasan tertentu bahkan umum, seperti jam, konten, hingga pemantauan dari jauh.

3. Bagi sekolah dan pemerintah, diharapkan untuk bersinergi dalam pemberian edukasi yang disertai penyediaan alat dan fasilitas digital memadai, dan kurikulum pembelajaran literasi digital yang efektif. Edukasi tersebut tidak hanya mengajarkan penggunaan digital secara teknis, tetapi difokuskan pada kemampuan informasi dan perlindungan diri, serta teknologi dan kritis agar remaja dapat menggunakan digital secara tepat.

4. Bagi pihak terkait seperti Ahli Psikologi, diharapkan untuk memberikan intervensi preventif maupun kuratif, melalui perspektif psikologi siber dan pendidikan. Intervensi dapat berupa edukasi literasi digital bagi remaja dan keluarga terutama pada kemampuan informasi, keamanan perangkat, teknologi, dan kritis agar tepat penggunaan dan terhindar dari risiko digital. Lebih lanjut agar memberikan konseling bagi remaja yang telah terpapar risiko digital sehingga dapat kembali menggunakan literasi digitalnya dengan tepat.